BAB III

GAMBARAN TENTANG RENDAHNYA MOTIVASI SOSIALISASI ANAK USIA DINI DI KAMPUNG LUWUNG SEMUT

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai profil klien yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada orang tua anak usia dini tersebut. Instrumen tersebut, peneliti pergunakan untuk mengetahui apa yang melatar belakangi timbulnya permasalahan kurangnya motivasi untuk bersosialisasi pada anak usia dini dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kurangnya dorongan untuk bersosialisasi pada anak usia dini di Kampung Luwung Semut.

Dari kuesioner yang telah peneliti sebarkan pada orang tua yang memiliki anak usia dini yang berumur 5-6 tahun kemudian, peneliti mengambil 6 orang anak usia dini yang dianggap memiliki motivasi untuk bersosialisasinya rendah. Dalam suatu penelitian, perencanaan merupakan bagian terpenting karena dengan adanya perencanaan suatu penelitian akan lebih terarah, teratur dan terstruktur. Dalam penelitian ini, hal yang pertama peneliti lakukan adalah menyebarkan kuesioner langsung kepada orang tua yang memiliki anak usia dini. Setelah itu,

peneliti mendapati anak usia dini yang memiliki tingkat untuk bersosialisasinya rendah. Kemudian, peneliti melakukan asesmen, diagnosa, *treatmen*t, dan evaluasi pada klien agar mereka dapat memiliki dorongan untuk bersosialisasi.

A. Profil Anak Usia Dini di Kampung Luwung Semut

Dalam sub bab ini, akan dijelaskan mengenai identitas klien yang merupakan hasil dari asesmen yang telah dilakukan sebelumnya terhadap konseli. Asesmen yang pertama dilakukan pada tanggal 25 Juli 2021 dengan pertemuan langsung kepada orang tua yang memiliki anak usia dini yang berusia 5-6 tahun dilakukan dengan membagikan kuesiner. Dari hasil kuesioner tersebut terdapat 25 tanggapan dari orang tuanya, kemudian saya hitung untuk mengetahui anak usia dini yang mengalami tingkat bersosialisasinya rendah. Di dapatkan 6 orang responden yaitu MAF, KS, Ksa, MF, MAF, dan SM. Mereka dijadikan responden karena memiliki tingkat untuk bersosialisasinya rendah dibandingkan dengan responden yang lainnya.

Pada tanggal 30 Juli, penulis melakukan asesmen kedua. Pada asesmen kali ini penulis berusaha mengidentifikasi secara lebih mendalam terhadap 6 responden yang sebelumnya sudah penulis sebutkan di atas. Identifikasi ini penulis dapatkan menggunakan

instrumen wawancara kepada orang tua dan anak usia dini tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung.

Di sini penulis akan menjelaskan latar belakang responden dengan menyebutkan nama inisial yang bertujuan untuk menjaga asas kerahasiaan klien dan menjaga kode etika konselor dalam asas kerahasiaan.

1. Responden MAF

MAF adalah anak laki-laki, berdasarkan keterangan dari orang tuanya MAF merupakan anak ke tiga dari pasangan Bapak HR dan Ibu YS, profesi bapak HR adalah sebagai karyawan swasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. MAF lahir di Serang pada tanggal 04 September 2016. MAF tinggal bersama kedua orang tuanya dan dua orang kakaknya. MAF adalah anak yang aktif ketika berada di lingkungan rumahnya. MAF senang bermain bersama teman sebayanya. Di lingkungan rumahnya, MAF lebih senang bermain bola, mobil-mobilan bahkan berjoged dan bernyanyi bersama teman-temannya. Ia adalah anak yang pemalu dan kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya.[1]

[1] YS (Orang tua MAF), diwawancarai Oleh Sakinah, pada tanggal 15 September 2021

Sedangkan berdasarkan keterangan dari salah satu gurunya MAF adalah anak yang memiliki motivasi untuk bersosialisasinya rendah. Terlihat ketika teman-temannya bermain MAF hanya berdiam diri tidak ingin berperan dalam permainan bersama temannya. MAF anak yang jarang berbicara, ketika diberikan pertanyaan MAF jarang untuk menjawabnya bahkan pernah hanya menggerakan kepalanya saja. MAF pernah menangis ketika mencoba untuk ikut bermain dan MAF tidak sengaja kentut di depan teman-temannya, kemudian teman-temannya mengejeknya dan pada akhirnya MAF tidak ingin bermain lagi. Dari kejadian tersebut, MAF hanya menjadi penonton ketika teman-temannya bermain ia ingin ikut bermain namun, ia takut membuat kesalahan lagi ketika bermain bersama teman-temannya jadi ia memilih diam tanpa ingin berperan. [2]

2. Responden KS

KS adalah anak perempuan, berdasarkan keterangan dari orang tuanya KS merupakan anak ke satu dari pasangan Bapak KR dan Ibu SM, profesi bapak KR adalah sebagai buruh harian lepas dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. KS lahir di Serang pada

[2] Siti Dewi Januari (Guru PAUD MAF) diwawancarai oleh Sakinah tanggal 15 September 2021.

tanggal 09 April 2016. KS adalah anak yang ketika berada di lingkungan rumahnya jarang sekali bergaul dengan teman sebayanya maupun dengan orang-orang yang ada disekitarnya. KS bermain hanya pada saat teman-teman sebayanya mengajaknya dan menjemput KS di rumahnya. Orang tua KS terutama ibunya, ketika berada di lingkungan rumahnya jarang juga keluar rumah untuk sekedar ngobrol dengan orang-orang disekitarnya ditambah dengan keadaan pandemi sekarang yang mengharuskan untuk tetap berada di rumah, mungkin itu juga salah satu penyebab KS yang kurang mampu untuk bersosialisasi.[3]

Sedangkan berdasarkan keterangan oleh salah satu gurunya, ketika KS berada di lingkungan sekolahnya, KS adalah anak yang pendiam, kurang mampu bergaul, dan ketika ada pertanyaan yang dilontarkan kepada KS, KS jarang untuk menjawabnya. Sudah hampir dua bulan lebih bersekolah KS selalu didampingi oleh ibunya ketika berada di ruang kelas, jika di tinggal KS menangis dan menarik tangan ibunya untuk tetap berada di sampingnya menemani ia belajar.[4]

---

[3] SM (Orang tua KS) diwawancarai oleh Sakinah, pada tanggal 15 September 2021.

[4] Siti Dewi Januari (Guru PAUD KS), diwawncarai oleh Sakinah, Pada tanggal 15 September 2021.

3. Responden Ksa

Ksa adalah anak perempuan, berdasarkan keterangan dari orang tuanya Ksa merupakan anak pertama dari pasangan Bapak JH dan Ibu NS, Bapak JH berprofesi sebagai karyawan swasta, dan Ibu NS sebagai karyawan swasta juga. Berdasarkan dari keterangan orang tuanya, Ksa lahir di Serang pada tanggal 01 Juni 2016. Ksa adalah seorang anak yang cadel ketika berbicara, Ksa anak yang penurut ketika berada di rumahnya. Ketika berada di lingkungan rumahnya Ksa, bermain hanya dengan satu orang sepupunya. Ksa adalah anak yang kurang bisa bergaul dengan banyak orang. Ksa malu ketika disuruh berbicara dengan teman-temannya, dia malu dan takut karena ketidak jelasannya berbicara atau cadel yang akan mengakibatkan teman-temannya mengejek dan mentertawakannya, tak jarang Ksa sering menangis dan malas untuk bergaul dengan teman-temannya.[5]

Sedangkan berdasarkan keterangan dari gurunya, Ksa untuk kegiatan di sekolah, ia tidak percaya diri dan merasa takut untuk berbicara dengan teman-temannya. Ksa adalah anak yang sedikit cadel atau kurang mampu untuk mengatakan sesuatu dengan jelas.

[5] NS (Orang tua Ksa), diwawancarai oleh Sakinah, pada tanggal 22 September 2021.

Ketika ada pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya kepada Ksa, Ksa menjawab dengan jawaban yang kurang jelas sehingga kurang bisa dipahami oleh orang lain. Ketika ada perkenalan di depan kelas, Ksa malu untuk memperkenalkan diri kepada teman-temannya, Ksa hanya diam tidak mau maju dan berdiri untuk memperkenalkan dirinya..[6]

4. Responden MF

MF adalah anak laki-laki, berdasarkan keterangan dari salah satu gurunya, MF anak kedua dari pasangan Bapak Rpn dan Ibu SM, keduanya berprofesi sebagai karyawan swasta. MF lahir di Serang pada tanggal 12 Mei 2016. MF adalah anak yang pasif ia lebih banyak menyendiri di pojok ruangan ketika berada di lingkungan sekolah dan lebih senang bermain sendiri. Terlihat ketika berada di lingkungan sekolahnya ia tidak suka bermain dengan teman-teman yang lain, ketika di tanya ia menjawab dengan suara yang pelan. Hal yang menyebabkan ia kurang bersosialisasi dengan teman-temannya karena ia menutup diri dan tidak mau bergabung. Penyebab lain yang menyebabkan ia tidak mau bermain dengan teman-temannya juga karena ia selalu merasa

[6] Siti Dewi Januari (Guru PAUD KS), diwawancarai oleh Sakinah, Pada tanggal 21 September 2021.

cemas jika teman-temannya mengajaknya untuk bermain ia khawatir teman-temannya akan berbuat jahat, dan nakal sehingga ia selalu menolak ajakan temannya. [7]

Berdasarkan keterangan dari kakaknya, ketika berada di lingkungan rumahnya MF juga jarang sekali untuk bermain dengan teman sebayanya. Ia lebih senang bermain sepedah sendirian di jalan dekat rumahnya. Anak yang penurut dan tidak banyak berbicara.[8]

5. Responden MAP

MAP adalah anak laki-laki, berdasarkan keterangan dari orang tuanya MAP merupakan anak pertama dari pasangan Bapak S dan Ibu NL. Bapak S sebagai buruh dan Ibu NL sebagai ibu rumah tangga. MAP adalah anak yang aktif ketika berada di rumah, dia sering bermain di luar dengan teman-temannya. Dia bergaul dengan teman yang usianya lebih dewasa dari MAP, dia adalah anak yang susah untuk diatur, tak jarang bapaknya memarahinya karena tidak mau belajar. Orang tua MAP terutama bapaknya yang lebih menginginkan MAP untuk mampu tulis baca dan berhitung

[7] Siti Dewi Januari Guru PAUD MF, diwawancarai oleh Sakinah, Pada tanggal 21 September 2021.

[8] Shindy (kakak MF), diwawancarai oleh Sakinah, Pada tanggal 28 September 2021.

(calistung) yang mengakibatkan perkembangan anak yang lain kurang mendapatkan perhatian.[9]

Sedangkan di lingkungan barunya, MAP adalah anak yang tidak mudah bergaul, bekerja sama dengan temannya, bahkan bisa dikatakan MAP adalah anak yang cuek. Ketika bermain MAP sering merebut mainan temannya, anak yang usil kepada temannya, terkadang marah-marah kepada temannya karena ia maunya bermain sendiri tidak mau bermain dengan teman sebayanya. [10]

6. Responden SM

SM adalah anak perempuan, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak N dan Ibu S. Lahir di Serang pada tanggal 30 Maret 2016. Saat ini SM tinggal bersama neneknya, bibinya dan satu kakak perempuan kandungnya. SM sudah dari umur satu tahun ditinggal Ibunya untuk bekerja ke luar negeri. Ibu dan bapaknya sudah bercerai dari SM masih balita. Karena kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tuanya, SM menjadi anak yang pendiam dan kurang mandiri. SM termasuk anak yang pasif, ia

[9] NL (Orang tua MAP), diwawancarai oleh Sakinah pada 21 Sepetember 2021.

[10] Hayati (Guru PAUD MAP), diwawancarai oleh Sakinah pada 22 September 2021.

lebih senang bermain sendiri daripada bermain dengan teman-temannya.[11]

Ketika berada di lingkungan barunya yaitu sekolah SM lebih murung, tidak adanya antusiasme dalam mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-temannya. SM anak yang jarang berinteraksi dengan teman-temannya, bahkan sering ditemui ketika SM sedang bermain sendiri kemudian ada anak yang merebut mainannya SM hanya diam tidak berbicara dan tidak melawan, ia hanya menundukan kepalanya saja.[12]

Dari hasil analisa yang saya lakukan terhadap data yang saya dapatkan di lapangan, enam responden di atas memiliki masalah-masalah kurangnya motivasi untuk bersosialisasi disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari orang tua yang hanya mementingkan baca tulis dan berhitung (calistung) dan mengesampingkan kemampuan bersosialisasinya anak, orang tua kurang perhatian kepada anak, khawatir yang berlebihan terhadap anak dan lingkungan dari luar seperti takut tidak diterima oleh lingkungan dan lain sebagainya. Dari faktor-faktor tersebut, menyebabkan kurang adanya dorongan anak untuk bersosialisasi

[11] Lutfah (kakak SM), diwawancarai oleh Sakinah pada 28 September 2021.

[12] Tuti (Guru PAUD SM), diwawancarai oleh Sakinah pada 22 September 2021.

ditandai dengan adanya perilaku anak seperti menarik diri dari lingkungan serta tidak mau bergaul, tidak ingin memiliki peran, tidak mandiri dalam kegiatan, tidak adanya antusiasme dalam permainan, anak kurang percaya diri, dan belum mampunya mengendalikan perasaan serta belum mampu bekerja sama.

B. Faktor penyebab kurangnya dorongan untuk bersosialisasi pada anak usia dini di Kampung Luwung Semut

Adapun faktor penyebab kurangnya dorongan untuk bersosialisasi pada anak usia dini yang terjadi di Kampung Luwung Semut adalah berikut:

1. MAF

MAF adalah seorang anak yang tidak memiliki peran ketika teman-temannya sedang bermain, ia lebih memilih untuk menjadi seorang penonton. Jika diajak oleh temannya ia tidak mau, bahkan pernah ada temannya yang menarik-nariknya untuk bermain bersama dia tetap mengabaikannya. Ia lebih asyik bermain sendiri ketika berada di lingkungan barunya. Ketidak ikut sertaannya ia bermain atau bergabung dengan teman-temannya akan mengakibatkan ia tidak mampu untuk berinteraksi dan jika diabaikan anak akan menjadi seorang yang pasif serta tidak mampu

untuk mengeksplor dirinya sendiri dan susah untuk beradaptasi dengan teman barunya maupun lingkungan barunya. Ia merasa jika ikut bergabung dengan teman-temannya ia akan diejek lagi. Jika dipaksa untuk bergabung dengan teman barunya MAF bersikap kaku, kurang berekspresi dan hanya berdiam diri.

2. KS

KS memiliki sifat tidak percaya diri, KS lebih banyak bermain di dalam rumah dari pada bermain di luar. Jika bermain, teman KS hanya dari keluarganya saja. Sebelum masa pandemi, orang tua KS sering bersosialisasi dengan tetangga yang dekat dengan rumahnya. Namun, dimasa pandemi ini, karena semua diharuskan untuk mengerjakan pekerjaan dari rumah maka kebiasaan tersebut sudah menjadi biasa untuk tidak keluar rumah. Orang tua KS lebih takut jika KS bergaul dengan teman-temannya, KS akan terkena virus *corona*. Jadi, dari ketakutannya orang tua KS tersebut yang mengakibatkan KS tidak percaya diri bergabung dan bermain bersama dengan teman-temannya, serta gugup dan cemas. Orang tua KS lebih selektif jika ada yang mengajak KS untuk bermain di luar.

Di awal Juli tatap muka untuk belajar di sekolah sudah dimulai. Karena rasa takut dan kurangnya percaya diri tersebut, KS selalu didampingi Ibunya untuk belajar di sekolah, jika di tinggal KS menangis bahkan enggan untuk bersekolah dan berkenalan dengan teman-teman yang barunya. Rasa kurang percaya diri ini jika dibiarkan akan berakibat tidak baik. Karena, anak tidak mampu untuk mengeksplor dirinya, tidak mampu berinteraksi dan tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

3. Ksa

Rasa takut dan kurangnya percaya diri yang dimiliki oleh Ksa, mengakibatkan ia sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Ketika peneliti mewawancarai orang tua Ksa, orang tua Ksa mengungkapkan bahwa Ksa takut untuk berbicara di depan teman-temannya, ia takut jika nanti teman-temannya akan mentertawakannya, tidak bisa menerimanya karena ketidak jelasannya berbicara atau cadel dan ia memutuskan untuk bergaul dengan sepupunya yang sudah dikenalnya saja dan bermain sendiri jika tidak ada sepupunya. Rasa takut dan kurangnya percaya diri tersebut, jika dibiarkan akan mengakibatkan tidak baik baginya, karena manusia hidup itu untuk bersosialisasi tidak untuk sendirian.

4. MF

Rasa cemas dan malu untuk bergabung dengan teman sebayanya yang dimiliki oleh MF akan mengakibatkan ia sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Terbukti ketika teman-temannya sedang asyik bermain bersama ia hanya berdiam diri duduk di dekat tembok sendirian melihat teman-temannya bermain. Ketika di wawancarai MF mengungkapkan bahwa ia ingin bermain bersama temannya namun, ia cemas dan malu untuk ikut bergabung. Ia takut jika teman-temannya akan mem*bully*-nya, nakal kepadanya dan lain sebagainya. Jadi, ia memutuskan untuk bermain sendiri ia berfikir berlebihan (*over thinking)* kepada temannya yang menyebabkan ia tidak berani, malu dan tidak percaya diri untuk mendekat dan bermain bersama. Rasa cemas, takut, *over thinking*, dan malu mengakibatkan ia sulit juga untuk berinteraksi dengan siapapun. Maka rasa tersebut harus dihilangkan agar ia berkembang dengan baik dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

5. MAP

Sifat tempramen yang dimiliki oleh MAP dapat memunculkan keegoisan padanya. Terlihat ketika ia mempunyai mainan, ia enggan untuk berbagi dengan temannya. Keegoisan yang

dilakukannya ini terlihat bahwa ia hanya mementingkan kepentingannya saja, tanpa memperdulikan orang lain. Sifat tempramen yang ia miliki mengakibatkan MAP mudah marah, teriak-teriak jika kemauannya tidak dituruti, memukul dan sebagainya. Ia pernah mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh temannya, ketika temannya membalas perlakuan yang dilakukan olehnya. Setelah kejadian tersebut, MAP tidak memiliki keinginan untuk bergaul lagi dengan temannya, ia takut jika perlakuan yang kurang menyenangkan tersebut akan menimpanya kembali. Rasa trauma tersebut, mengakibatkan MAP takut dengan orang baru, menarik diri dari lingkungannya, dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya.

6. SM

Sifat murung yang dialami oleh SM terkadang membuat orang yang disekelilingnya bingung. Jika ditanya ia terkadang tidak menjawabnya. Terbukti ketika teman-temannya sedang bermain, ia mengikuti permainan tersebut. Namun, ia diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan. Jika sifat murungnya ini diabaikan akan berakibat tidak baik pada pekembangannya. Ia tidak mampu berkomunikasi, tidak mampu mengeluarkan pendapatnya di mana usianya yang sekarang

seharusnya lebih kritis. Ia akan sulit untuk diterima dan diakui oleh teman-temannya karena sifatnya murung atau menutup diri ini.

Tabel 3.1

Hasil Kuesioner Permasalahan Responden

Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Sosialisasi

Variabel	Indikator	Indikator	No. item	Jumlah
Motivasi Sosialisasi	a. Perasaan Senang	-Senang terhadap teman baru. -Senang terhadap sebuah permainan baru.	1, 6, 8, 9, 10, 11	6
	b. Kemauan	-Kemauan anak usia dini untuk percaya diri mengikuti permainan	2, 5, 4	3
	c. Kemandirian	-Mampu untuk bekerja sama	3, 7	2

Petunjuk Pengisian

- Isilah dengan menggunakan tanda checklist(√) dan silang(×) pada kolom yang tersedia. Jika anak ibu/bapak mengalaminya silakan checklist(√) dan jika tidak mengalaminya silakan disilang(×) .

No.	Pertanyaan	Responden					
		MAF	KS	Ksa	MF	MAP	SM
1.	Anak Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	×	×	×	×	×	×
2.	Anak saya tidak ingin berperan ketika bermain dengan teman-temannya	√	×	√	√	×	√
3.	Anak saya menangis ketika ditinggal	×	√	×	√	√	√
4.	Anak saya tidak mau berbagi dan membantu teman	×	×	×	×	√	×
5.	Anak saya belum mampu menunjukan rasa percaya dirinya	√	√	√	√	×	√
6.	Anak saya belum mampu menunjukkan antusisme dalam bermain	√	×	√	√	×	√
7.	Belum mampu bekerja sama	√	×	√	√	×	√
8.	Anak saya belum mampu mengendalikan perasaannya	√	√	√	√	√	√

9.	Anak saya merasa takut berlebihan ketika bergaul dengan lingkungan barunya	√	√	√	√	√	√
10.	Lebih senang bermain sendiri dari pada bersama teman ketika di rumah	×	√	√	√	×	√
11.	Jika berada di lingkungan baru lebih senang bermain sendiri	√	√	√	√	×	√

Sumber:Data lapangan dari hasil kuesioner dan wawancara